

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Jeruk (*Citrus* spp.) adalah tanaman tahunan yang berasal dari Asia, terutama China. Sejak ratusan tahun lalu, tanaman ini sudah ada di Indonesia baik sebagai tanaman liar maupun tanaman budidaya (Pracaya, 2009). Jeruk termasuk salah satu komoditas hortikultura yang digemari oleh masyarakat Indonesia dan termasuk salah satu komoditas buah ekspor. Buah jeruk mempunyai kandungan gizi yang tinggi, seperti vitamin C yang berperan sebagai zat antioksidan yang mampu mencegah beberapa penyakit seperti kanker, jantung, dan penuaan dini (Wariyah, 2010). Jenis jeruk yang banyak ditanam di Indonesia adalah jeruk siam (*Citrus nobilis* L.), jeruk keprok (*Citrus reticulata*), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), dan jeruk besar (*Citrus maxima*). Jeruk siam merupakan yang paling disukai di masyarakat, sekitar 70-80% yang dibudidayakan adalah jeruk siam dikarenakan memiliki aroma yang khas, rasa yang manis dan produktivitas yang tinggi (Kementan, 2012).

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu sentra produksi jeruk siam. Dalam 5 tahun terakhir, produksi jeruk siam di Sumatera Barat mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2018 total produksi sebesar 102.461,00 ton, pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 107.667,00 ton, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 145.033,00 ton, pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 140.514,5 ton. Kemudian di tahun 2022 terjadi kenaikan kembali sebesar 173.784,00 ton (BPS Sumbar, 2023).

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah salah satu daerah penghasil jeruk siam terbesar di Sumatera Barat dengan produksi 59.440,00 ton pada tahun 2022 (BPS Sumbar, 2023). Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya Kecamatan Gunuang Omeh memiliki penduduk dengan mayoritas petani dan mengutamakan untuk membudidayakan jeruk siam karena kondisi lingkungan yang cocok di nagari tersebut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lima Puluh Kota (2023) produksi jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh dalam 3 tahun terakhir yaitu sebesar 50.842 ton

pada tahun 2020, yang merupakan jumlah produksi tertinggi. Terjadi penurunan produksi pada tahun 2021 sebesar 25.597 ton. Kemudian terjadi peningkatan lagi pada tahun 2022 sebesar 45.219 ton. Salah satu daerah yang memiliki hasil produksi jeruk siam terbesar di Kecamatan Gunuang Omeh yaitu nagari Koto Tinggi, dari 95.932 populasi tanaman yang dibudidayakan, 89.69% atau 86.041 batang berada di Nagari Koto Tinggi, dan 10,31% tanaman lainnya tersebar di beberapa nagari lainnya (BPS Kecamatan Gunuang Omeh, 2019).

Belakangan ini terjadi fluktuasi produksi yang disebabkan oleh faktor pemeliharaan seperti pemupukan dan adanya serangan hama dan penyakit. Penyakit pada tanaman jeruk umumnya berasal dari kelompok jamur, dan ada juga yang berasal dari kelompok bakteri dan virus. Beberapa penyakit penting yang menyerang tanaman jeruk siam yaitu busuk batang yang disebabkan oleh *Diplodia* sp., mati pucuk oleh *Botryodiplodia theobromae*, embun jelaga oleh *Capnodium citri*, embun tepung oleh *Oidium tingitangium*, antraknosa oleh *Collectotrichum gloeosporioides*, busuk buah oleh *Phytophthora palmivora*, kudis oleh *Elsinoe fawcettii* dan kanker yang disebabkan oleh *Xanthomonas citri* (Triwiratno *et al.*, 2005).

Hasil penelitian Fitri (2021) menyebutkan tentang penyakit-penyakit penting yang ditemukan pada tanaman jeruk siam di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara yaitu penyakit kanker jeruk yang disebabkan oleh *Xanthomonas citri*, huanglongbing disebabkan oleh *Candidatus Liberibacter asiaticus*, Kudis disebabkan oleh *Elsinoe fawcetti*, dan embun jelaga yang disebabkan oleh *Capnodium citri*. Syafril (2010) juga melaporkan ditemukannya 5 jenis penyakit utama yang menyerang tanaman jeruk di Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh dengan jenis penyakit diantaranya penyakit diplodia yang disebabkan oleh *Botryodiplodia theobromae* Pat., penyakit busuk pangkal batang yang disebabkan oleh jamur *Phytophthora* spp., penyakit embun tepung disebabkan *Oidium tingitangium*, penyakit embun jelaga disebabkan oleh *Capnodium citri*, dan penyakit antraknosa yang disebabkan oleh *Collectotrichum gloeosporioides*.

Informasi mengenai jenis-jenis penyakit pada tanaman jeruk siam sangat penting dalam menunjang pelaksanaan budidaya tanaman jeruk siam, terutama untuk

menekan teknik pengendalian OPT yang tepat. Informasi ini dapat dijadikan sebagai acuan tindakan pencegahan yang tepat sasaran dan alternatif dalam mencegah timbulnya kerugian yang semakin besar akibat serangan OPT pada tanaman jeruk siam. Mengingat pentingnya komoditi tanaman jeruk siam di masa yang akan datang, khususnya Kecamatan Gunuang Omeh sebagai daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan perkebunan jeruk siam. Penelitian mengenai inventarisasi penyakit pada tanaman jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh masih sangat terbatas. Permasalahan yang diuraikan diatas menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian dengan judul “Inventarisasi Penyakit yang disebabkan oleh Jamur pada Daun, Buah dan Ranting Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis* L.) di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota”.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis penyakit yang disebabkan oleh jamur pada tanaman jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai sentra utama jeruk siam di Sumatera Barat.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyakit yang disebabkan oleh jamur dan patogen yang menyerang tanaman jeruk siam milik petani di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota serta diharapkan dapat menjadi informasi dasar dalam melakukan pengendalian yang tepat dan efektif.